



IDENTIFIKASI DETERMINAN EARNINGS QUALITY PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI LISTED DI BEI

Aminatul Ilmiyah¹, Endah Tri Wahyuningtyas²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya- Jl. Raya jemursari No. 51-57

² Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya- Jl. Raya jemursari No. 51-57

ami.ac16@student.unusa.ac.id ² endahtri@unusa.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the factors that affect the quality of earnings of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2019 period. This study uses secondary data taken from the company's annual reports. This research uses quantitative methods with a descriptive analysis approach. The population in this study are transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. This study uses purposive sampling technique with a sample size of 8 companies that meet the criteria. Data analysis using multiple linear regression using spss. The results of this study indicate that good corporate governance, accounting conservatism, earnings management, firm size, profit growth, ios, liquidity and capital structure simultaneously influence earnings quality. Partially, the size of the board of commissioners, firm size, earnings growth and ios have no effect on earnings quality. Meanwhile, the size of the board of directors, accounting conservatism, earnings management, liquidity and capital structure have an effect on earnings quality.*
keywords: *earnings quality, good corporate governance, accounting conservatism, earnings management, capital structure.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari laporan tahunan perusahaan. penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Metode ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 8 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance*, konservatisme akuntansi, manajemen laba, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, IOS, likuiditas dan struktur modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba. Secara parsial ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan ukuran dewan direksi, konservatisme akuntansi, manajemen laba, likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: kualitas laba, good corporate governance, konservatisme akuntansi, manajemen laba, struktur modal.

PENDAHULUAN

Laporan yang menilai suatu keberhasilan perusahaan pada periode tertentu disebut juga dengan laporan laba rugi. Dimana dalam penyusunannya memungkinkan adanya rekayasa laba guna memaksimalkan kepentingan perusahaan, sehingga dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya (Irawati, 2012). Melalui informasi laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dapat menjadi indikator baik atau tidaknya perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, dan menjadikan informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan yang akan melakukan kontrak dan juga bagi para investor dapat menilai kinerja perusahaan di masa lalu untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Belakangan ini banyak informasi praktik manajemen laba yang telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik yang mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan merasa dirugikan seperti halnya PT. Timah Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk dan PT Garuda Indonesia. Laba sebagai kesalahan pada pengambil keputusan seperti kreditor dan investor sehingga mempengaruhi nilai perusahaan (Siallagan & Machfoedz, 2006). Perusahaan dengan tata kelola yang baik diharapkan dapat mengontrol konflik *agency*.

Dengan menerapkan *good corporate governance* dapat menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan seperti *stakeholders*. Selain tata kelola yang baik perusahaan juga harus menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dikeranakan menurut Kazemi et al, (2011) Prinsip ini dapat memberikan keuntungan karena dapat meminimalkan optimisme manajemen dan mencegah sikap berlebihan dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, pihak manajemen memberikan informasi tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya, dan terkadang dalam laporan tersebut, perusahaan akan melakukan pengelolaan pendapatan untuk tujuan tertentu. Manajemen laba yang tinggi akan menyebabkan kurangnya kepercayaan antara investor dan pihak terkait (Mahwiyah, 2018). Investor lebih percaya pada perusahaan besar dan memiliki pertumbuhan laba yang lebih tinggi karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga meningkatkan kualitas laba perusahaan

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan (set peluang investasi) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Warianto & Rusiti (2016); Mulyani & Asyik (2007) menemukan bahwa IOS berhubungan positif terhadap kualitas laba. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan dapat mengkomunikasikan informasi laba secara luas. Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *leverage* untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Harris dan raviv (1990) dalam Murwaningsari (2006) menyatakan bahwa Besarnya hutang perusahaan membuktikan kualitas dan prospek masa depan yang buruk. Hutang perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Keshtavar, et al 2013).. Oleh karena itu, jika rasio leverage perusahaan tinggi maka kualitas laba perusahaan akan rendah. Ketika pendapatan yang dilaporkan berguna bagi pengambil keputusan dan memenuhi karakteristik laporan keuangan (yaitu keandalan dan relevansi), kualitas pendapatan dikatakan tinggi. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan jasa transportasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Perusahaan jasa transportasi mengalami pertumbuhan yang signifikan dikarenakan berkembangnya kebutuhan jasa pengiriman barang dengan seiring maraknya jual beli online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Dampak *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kualitas Laba

Oktaviani & Ratnawati (2016) menemukan dewan komisaris memiliki hubungan positif dengan kualitas laba. Karena peran dewan komisaris dapat menurunkan praktik manajemen laba dalam perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba yang di laporkan. Dalam penelitian (Edi & Suyadi, 2018) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berdampak positif terhadap kualitas laba. dikarenakan

semakin besar ukuran dewan direksi dalam perusahaan maka kualitas laba yang didapat semakin berkualitas.

H_{1a}: Semakin tinggi Ukuran Dewan Komisaris maka semakin bagus kualitas Laba

H_{1b}: Semakin tinggi Ukuran Dewan Direksi maka semakin bagus Kualitas Laba

Dampak Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Dalam penelitian Tuwentina & Wirama (2014) dan Putra *et al*, (2016) menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan konservatisme dapat menguntungkan pengguna laporan akuntansi perusahaan, seperti mengurangi perilaku oportunistik manajemen untuk meningkatkan keuntungan, jika dapat diminimalisir maka laba yang dihasilkan dapat berkualitas tinggi.

H₂: Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba

Dampak Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba

Penelitian Nurbayani (2017) menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Dikarenakan Laporan keuangan yang menyertakan manajemen laba dapat mengakibatkan kualitas informasi yang rendah. Informasi pendapatan yang terdapat dalam laporan keuangan harus berkualitas tinggi karena dapat digunakan sebagai alat ukur perusahaan dan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

H₃: Manajemen Laba Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Laba

Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian Dira & Astika, (2014) dan Ananda & Ningsih, (2016) bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap kualitas laba. Karena jika perusahaan menjadi lebih besar maka tingkat kelangsungan hidup perusahaan akan semakin tinggi dalam hal peningkatan kinerja keuangan, dan tidak perlu adanya manajemen laba.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Dampak Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Hal ini didukung dengan penelitian Kurniawan (2016) menemukan bahwa pertumbuhan laba berhubungan positif terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan meningkatnya kepercayaan investor pada perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba dan mendatangkan hasil yang berkualitas tinggi. Perusahaan dengan laba yang tumbuh akan memiliki banyak aset, yang memberikan peluang besar untuk mendapatkan keuntungan.

H₅: Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Dampak *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba

Hal ini didukung oleh penelitian Khotimah (2016) & Novianti (2012) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* mempunyai dampak positif terhadap kualitas laba. Dikarenakan Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena memiliki prospek keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Oleh karena itu, semakin tinggi set peluang investasi (IOS) yang diukur menggunakan *market to book value of asset* maka, semakin tinggi kualitas keuntungan (Novianti, 2012).

H₆: Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Dampak Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian Silfi (2016) mengungkapkan bahwa likuiditas berhubungan positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai current ratio menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang berkualitas karena perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya tanpa perlu adanya manajemen laba. Menurut Brigham & Houston (2006) dalam Zein et al., (2016) menyatakan bahwa aset yang likuid adalah aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa harus terlalu banyak menurunkan harga aset. Semakin tinggi rasio lancar tidak menunjukkan adanya masalah likuiditas, maka semakin tinggi likuiditas berarti laba perusahaan berkualitas

H₇: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba

Dampak Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Silfi (2016) & (Ghosh & Moon, 2010) menyatakan bahwa struktur modal berhubungan negatif terhadap kualitas laba. Perusahaan yang asetnya diperoleh melalui hutang lebih besar dari aset modalnya akan mengurangi peran investor. Perusahaan dinilai tidak mampu menjaga keseimbangan keuangan saat menggunakan dana. Harris dan raviv (1990) dalam Murwaningsari (2006) berpendapat bahwa jumlah hutang perusahaan menunjukkan kualitas yang buruk dan prospek masa depan yang buruk. Karena perusahaan dengan hutang yang tinggi dapat mempengaruhi resiko keuangan yang lebih besar, yaitu kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya. jika *leverage* suatu perusahaan tinggi maka kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah

H₈: Struktur Modal Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Laba

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber-sumber dokumen laporan keuangan perusahaan yang tersedia di IDX Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan jasa transportasi dengan sampel yang dipilih sebanyak 8 perusahaan. Dalam pengambilan sampel menerapkan metode *purposive sampling*. Data ini akan diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi program *Statistical Package For Sosial Science (SPSS)*.

Kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan rumus *quality of income* (Kurniawan, 2016), Sedangkan *good corporate governance* yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris dan direksi diukur menggunakan proporsi anggota dewan komisaris dan direksi (Firdausya et al., 2013), konservatisme akuntansi diukur menggunakan indeks konservatisme akuntansi (Tuwentina & Wirama, 2014), manajemen laba menggunakan rumus *discretionary accruals* (Naula Oktaviani et al., 2016), ukuran perusahaan menggunakan pengukuran total aset perusahaan setiap tahun (Kusmuriyanto & Agustina, 2014), perumbuhan laba menggunakan rumus *growth* (Zein et al., 2016), pengukuran *investment opportunity set* menggunakan *MVA* (Putra & Subowo, 2016), likuiditas menggunakan proksi *current ratio* (Wariantio & Rusiti, 2014), struktur modal diukur dengan rumus *debt equity ratio* (Dira & Astika, 2014).

HASIL

Analisis Regresi Linier Berganda Dan Uji Hipotesa sebagai berikut:

Tabel 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,307	0,534		2,450	0,019
	X1 _a	0,005	0,018	0,017	0,262	0,795
	X1 _b	-0,184	0,097	-0,119	-2,367	0,030
	X2	0,829	0,071	0,889	7,712	0,000
	X3	-0,331	0,070	-0,311	-4,736	0,004
	X4	-0,189	0,127	-0,100	-1,489	0,145
	X5	0,011	0,018	0,031	0,628	0,534
	X6	0,009	0,010	0,066	0,934	0,356
	X7	-0,025	0,011	-0,151	-2,320	0,026
	X8	-0,076	0,031	-0,161	-2,425	0,020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,307 + 0,005x_{1a} - 0,184x_{1b} + 0,829x_2 - 0,332x_3 - 0,189x_4 + 0,011x_5 + 0,009x_6 - 0,025x_7 - 0,076x_8 + e$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji t yang terdapat pada tabel diatas hal ini menunjukkan bahwa hasil ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. hal ini dikarenakan Ukuran dewan komisaris yang terlalu besar mengakibatkan proses pengambilan keputusan menjadi lebih lama (Firdausya et al., 2013). Hal ini dapat mengganggu proses pengelolaan perusahaan dan menimbulkan konflik keagenan dikarenakan adanya konflik kepentingan dalam pengambilan sebuah keputusan. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianto *et al.*, (2018).

Berdasarkan uji t pada tabel tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. hal ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dikarenakan dibentuknya dewan direksi dalam suatu perusahaan adalah untuk mewujudkan pengelolaan secara profesional. Menurut Jensen, (1993) jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan idealnya adalah tujuh orang karena apabila dewan direksi terlalu besar akan memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Dalam penelitian ini jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan transportasi maksimum 5 (lima) orang, dan minimum 2 (dua) orang. Adapun pengaruhnya adalah negatif dimana setiap peningkatan dewan direksi dalam perusahaan akan menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Naula Oktaviani *et al.*, (2016) ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan.

Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme dapat mengecilkan kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan (Lefond dan watts 2006 dalam Amalia & Fala, 2007). Hasil penelitian ini sependirian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuwentina & Wirama, 2014); Khotimah, (2016) bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Tingginya manajemen laba dalam perusahaan akan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Hal ini akan memicu konflik keagenan dalam perusahaan. Jika laba yang dilaporkan manajemen berkaitan erat dengan

keberadaan manajemen laba maka kualitas laba tersebut akan rendah (Rachmawati & Triatmoko, 2007). Penelitian ini sepemikiran dengan hasil penelitian Abdullah, (2017) bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan merupakan bukan variabel penjelas terhadap kualitas laba (Collins & Kothari, 1989). Penelitian ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2012).

Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dikarenakan adanya informasi laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Informasi laba kejutan direspon oleh investor sebagai tanda bahwa ada suatu indikasi intervensi dari pihak manajemen terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami kenaikan (Dira & Astika, 2014). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktaraya (2014).

IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga tidak mendukung hipotesis yang telah diajukan. Investor tidak selalu memperhatikan nilai IOS perusahaan dalam berinvestasi karena investor beranggapan bahwa investasi aset pada perusahaan tidak akan menjamin pertumbuhan perusahaan tersebut akan bagus di masa mendatang (Nopiyan *et al.*, 2019). Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Darabali & Saitri (2016).

Likuiditas memiliki hubungan negatif terhadap kualitas laba sehingga tidak mendukung hipotesis yang telah diajukan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai likuiditas terlalu besar maka akan menyebabkan perusahaan tidak mampu dalam mengelola aktiva lancarnya secara maksimal sehingga kinerja keuangan menjadi tidak baik dan kemungkinan adanya manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut (Dira & Astika, 2014). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska & Endang Surasetyo (2016).

Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang diukur dengan *Leverage*, maka semakin rendah kualitas laba. *leverage* juga dapat diartikan dengan tingkat ketergantungan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya, sehingga juga menggambarkan tingkat resiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2006). Risiko keuangan yang dimaksudkan adalah kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar hutang-hutangnya. Rasio leverage tinggi berarti proporsi hutang nya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya, sehingga mengarah untuk melakukan manipulasi laba. hal itu akan menyebabkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Hasil peneilitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Laoli & Herawaty (2019) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan ukuran dewan direksi, konservatisme akuntansi, manajemen laba, likuiditas dan struktur modal memiliki hubungan dengan kualitas laba. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan peneliti menambahkan atau mengganti variabel independen, objek penelitian dan menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel IOS, likuiditas dan struktur modal. Untuk perusahaan emiten sebaiknya meningkatkan kualitas laba perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Untuk investor sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. W. (2017). Pengaruh Overvalued Equities Dan Earnings Management Terhadap Kualitas Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Assets*, 7(1), 86–103.
- Amalia, D. Y., & Fala. (2007). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–23.
- Budianto, R., Samrotun, Y., & Suhendro. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2015 -2017*. 1090–1104.
- Collins, D. W., & Kothari, S. P. (1989). An analysis of intertemporal and cross-sectional determinants of earnings response coefficients. *Journal of Accounting and Economics*, 11(2–3), 143–181. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(89\)90004-9](https://doi.org/10.1016/0165-4101(89)90004-9)
- Darabali, P. M., & Saitri, P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(2013), 46–60.
- Dira, K., & Astika, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Edi, E., & Suyadi, S. (2018). Kemampuan Dewan Manajemen dan Dewan Direksi dalam Mempengaruhi Kualitas Laba [The Ability of Management and the Board of Directors to Affect Earning Quality]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 13(2), 258. <https://doi.org/10.19166/derema.v13i2.930>
- Firdausya, Z. S., Swandari, F., & Effendi, W. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(3), 407–424.
- Ghosh, A., & Moon, D. (2010). Corporate debt financing and earnings quality. *Journal of Business Finance and Accounting*, 37(5–6), 538–559. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2010.02194.x>
- Irawati. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Jensen, M. C. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*, 48(3), 831–880. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1993.tb04022.x>
- Kazemi, H., Hemmati, H., & Faridvand, R. (2011). *Investigating the Relationship Between Conservatism Accounting and Earnings Attributes*. 12(9), 1385–1396.
- Keshtavar, A., Moeinaddin, M., & Dehnavi, H. D. (2013). Need for Capital Management and Capital Structure in the World Today. *International Journal of Modern Management Sciences*, 2(2), 67–74.
- Khotimah, C. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 1–19.
- Kurniawan, A. (2016). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.

<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/6275>

- Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.13897>
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2000*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5828>
- Mulyani, S., & Asyik, N. F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 35–45. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2847>
- Murwaningsari, E. (2006). Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi XI, 1979*, 1–27.
- Naula Oktaviani, R., Nur, E., & Ratnawati, V. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Sorot*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.1.3203>
- Nopiyan, P. E., Sanjaya, N. M. W. S., & Rianita, N. M. (2019). Pengaruh Ios Pada Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 33–48. <https://doi.org/10.23887/jia.v3i1.16627>
- Novianti, R. (2012). Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.656>
- Putra, N. Y., & Subowo. (2016). The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 299–306. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.10691>
- Rachmawati, A., & Triatmoko, H. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Universitas Sebelas Maret*, 1–26.
- Riska, A., & Endang Surasetyo, N. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 277–294.
- Sembiring, E. (2006). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Maksi*, 6(October).
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 61, 23–26.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- solechan, A. (2010). Ahcmad Solechan 2010. *Journal of Accounting and Auditing*, 6(1), 1–17.
- Tuwentina, P., & Wirama, D. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 185–201.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>
- Zein, K. A., Surya, R. A. S., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Pe. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 980–992.

www.idx.co.id